

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI
KEBERMANFAATAN, *COMPUTER SELF EFFICACY*, DAN
KESESUAIAN TUGAS TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM
KEUANGAN DESA
(STUDI KASUS PADA DESA-DESA PENERIMA DANA DESA
SE-KABUPATEN BULELENG)**

[¹]Komang Sintha Triana P.W.,
[¹]Putu Sukma Kurniawan, [²]Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : {sinthatriana62@gmail.com, putusukma1989@gmail.com,
ekadianita@undiksha.ac.id}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan Siskeudes, persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan Siskeudes, *computer self efficacy* terhadap penggunaan Siskeudes, dan kesesuaian tugas terhadap penggunaan Siskeudes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Siskeudes se-Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang didapat yaitu sebanyak 74 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes, (2) persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes, (3) *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes, (4) kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes.

Kata kunci: *Computer Self Efficacy*, Kesesuaian Tugas, Penggunaan Siskeudes, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of easiness perception on the village financial systems use, benefit perception on the village financial systems use, computer self-efficacy on the village financial systems use, and task fitness on the village financial systems use. This research was a quantitative research; the type of data used was primary data in the form of questionnaires and measured through a Likert scale. The population in this study was the village financial systems users throughout Buleleng District. The sampling technique was through the use of probability sampling, namely simple random sampling with the number of samples obtained as many as 74 people. The data analysis techniques used was a multiple linear regression analysis through SPSS 24.0 for Windows. The results of this study indicated that: (1) the easiness perception had a positive effect on the village financial systems use, (2) the benefit perception had a positive effect on the village financial systems use, (3) the computer self efficacy had a positive effect on the village financial systems use, (4) the task fitness had a positive effect on the village financial systems use.

Keywords: *Computer Self Efficacy, Task Fitness, the Village Financial Systems Use,*

Perception of Benefit, Perception of Easiness

PENDAHULUAN

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana desa diberikan kesempatan untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri termasuk pengelolaan keuangannya. Saat ini pemerintah sedang mengimplementasikan UU Nomor 6 tersebut melalui salah satu Program Pembangunan Nasional yaitu dengan penyaluran dana desa dimana jumlah yang disalurkan meningkat tiap tahunnya.

Dengan semakin banyaknya jumlah dana desa yang diberikan tentu saja desa dituntut untuk berhati-hati dan dapat mempertanggungjawabkan serta melaporkan pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu pengelolaan keuangan desa yang baik harus berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan tersebut meluncurkan sistem berbasis aplikasi yang disebut dengan sistem keuangan desa atau Siskeudes.

Diimplementasikannya Siskeudes tentu saja menuntut pengguna untuk dapat menggunakannya. Aplikasi Siskeudes memiliki fitur-fitur yang dibuat sederhana ini pada kenyataannya masih sarat akan masalah-masalah yang terjadi dilapangan. Dilansir melalui berita *online* Sinar Harapan (2018), diungkapkan bahwa pada level desa kendala implementasi Siskeudes adalah sumber daya manusia (SDM) perangkat desa yang mampu mengoperasikan komputer masih sedikit.

Implementasi suatu teknologi informasi baru selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami sistem teknologi informasi adalah penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan implementasi dari sistem tersebut. Menurut Nasir (2013) menyatakan bahwa penerimaan pengguna atau *user acceptance* merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi suatu teknologi.

Dalam bukunya Jogiyanto (2007: 111) menjelaskan bahwa *Technology Accepance Model* (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarta dan Sudiadnyani (2015) menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan indikator kunci yang menentukan penerimaan individual terhadap sistem informasi. Artinya bahwa dapat mengungkapkan sejauh mana niat seorang individu untuk menggunakan teknologi informasi apabila merasa bahwa sistem teknologi tersebut adalah mudah untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti & Putarta (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem SIPKD. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi kemudahan terhadap penerapan SIKD. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama yaitu:

H₁: Persepsi Kemudahan (X₁) berpengaruh Positif terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Y).

Menurut Thompson *et al.* (1991) dalam Wulan (2012), mengemukakan bahwa kebermanfaatan (*usefulness*) sistem teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna saat melakukan tugasnya. Thompson *et al.* juga mengemukakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi informasi apabila mengetahui ada manfaat positif yang diperoleh atas penggunaan teknologi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastoro (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat pemakaian aplikasi Siskeudes. Dan

penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2017) menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penerapan SIKD. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama yaitu:

H₂: Persepsi Kebermanfaatan (X₂) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Y).

Menurut Compeau dan Higgins (1995) dalam Rustiana (2004) menjelaskan bahwa dalam konteks komputer, *computer self efficacy* (CSE) menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Compeau dan Higgins (1991) dalam Taylor dan Todd (1995: 153) dalam Irmadhani (2012) juga menyampaikan bahwa tingkat CSE yang tinggi mengarahkan pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan teknologi informasi yang tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bekti (2012) yang menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir SIMDA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusuma, Fadli dan Soengkono (2017) menyatakan bahwa CSE berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat yang berdampak pada kepuasan pengguna aplikasi SAIBA. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama yaitu:

H₃: Computer Self Efficacy (X₃) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Y).

Thompson *et al.* dalam Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas merupakan kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan atau dapat diartikan seberapa besar suatu teknologi membantu individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Staples dan Seddon (2004) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kesesuaian tugas terhadap konsekuensi yang diharapkan dari

penggunaan sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ningrum (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama yaitu:

H₄: Kesesuaian Tugas (X₄) berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Y).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada desa-desa penerima dana desa yang ada di Kabupaten Buleleng. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan jenis data yang digunakan berupa kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengguna Siskeudes pada desa-desa se-Kabupaten Buleleng yang berjumlah 129 desa. Teknik penarikan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*

Metode dan teknik analisis data yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji kualitas data yang digunakan adalah dengan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang digunakan yaitu, uji koefisien determinasi, uji t, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan (X₁) memiliki skor minimum 36 dan skor maksimum 48. Skor rata-rata 40,81 dengan standar deviasi 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi kemudahan terhadap nilai rata-rata sebesar 2,65. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-

rata menunjukkan bahwa respon terhadap persepsi kemudahan tidak bervariasi.

Variabel persepsi kebermanfaatan (X_2) memiliki skor minimum 35 dan skor maksimum 48. Skor rata-rata 40,64 dengan standar deviasi 3,53. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi kebermanfaatan terhadap nilai rata-rata sebesar 3,53. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa respon terhadap persepsi kebermanfaatan tidak bervariasi.

Variabel *computer self efficacy* (X_3) memiliki skor minimum 36 dan skor maksimum 48. Skor rata-rata 41,46 dengan standar deviasi 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *computer self efficacy* terhadap nilai rata-rata sebesar 3,33. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa respon terhadap *computer self efficacy* tidak bervariasi.

Variabel kesesuaian tugas (X_4) memiliki skor minimum 34 dan skor maksimum 48. Skor rata-rata 40,70 dengan standar deviasi 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kesesuaian tugas terhadap nilai rata-rata sebesar 3,20. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa respon terhadap kesesuaian tugas tidak bervariasi.

Variabel penggunaan Siskeudes (Y) memiliki skor minimum 34 dan skor maksimum 47. Skor rata-rata 41,01 dengan standar deviasi 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai penggunaan Siskeudes terhadap nilai rata-rata sebesar 2,59. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa respon terhadap penggunaan Siskeudes tidak bervariasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi kemudahan	74	36	48	40,81	2,65
Persepsi kebermanfaatan	74	35	48	40,64	3,53
<i>Computer self efficacy</i>	74	36	48	41,46	3,38
Kesesuaian tugas	74	34	48	40,70	3,20
Penggunaan sistem keuangan desa	74	34	47	41,01	2,59
Valid N (<i>listwise</i>)	74				

Sumber: Data Diolah, 2018

Selain uji statistik deskriptif, juga dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Valid berarti bahwa instrumen yang tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121). Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} , dengan signifikansi 0,05. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai

r positif, maka indikator atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation*. Berdasarkan hasil uji validitas, nilai r hitung untuk semua item lebih besar dari r tabel

dengan signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361 (pada $N=30$) sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner persepsi kemudahan (X_1), persepsi kebermanfaatan (X_2), *computer self efficacy* (X_3), kesesuaian tugas (X_4), dan penggunaan sistem keuangan desa (Y) dinyatakan valid. Hal ini

berarti bahwa item pernyataan dalam instrumen mampu mengungkapkan variabel yang akan diuji.

Uji kualitas data yang selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* yang

menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel melalui bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
1	Persepsi kemudahan (X_1)	0,868	0,70	Reliabel
2	Persepsi kebermanfaatan (X_2)	0,850	0,70	Reliabel
3	Computer self efficacy (X_3)	0,833	0,70	Reliabel
4	Kesesuaian tugas (X_4)	0,901	0,70	Reliabel
5	Penggunaan sistem keuangan desa (Y)	0,867	0,70	Reliabel

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk variabel persepsi kemudahan (X_1), persepsi kebermanfaatan (X_2), *computer self efficacy*

(X_3), kesesuaian tugas (X_4), dan penggunaan sistem keuangan desa (Y) bersifat reliabel. Artinya bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,084

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan uji normalitas tersebut Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 dimana nilai *Tolerance* pada variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dan *Variance Inflation*

Factor (VIF) menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadinya multikolinearitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2016: 138) apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, namun apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terjadi homokedastisitas dan sebaliknya

apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residu (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes). Sedangkan variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, *computer self efficacy*, dan kesesuaian tugas.

Uji hipotesis pertama yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* karena dianjurkan untuk digunakan pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Apabila nilai dari *Adjusted R Square* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi variabel dependen, artinya bahwa semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,794

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa 79,4% variabel penggunaan sistem keuangan desa dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, *computer self efficacy*, dan kesesuaian tugas, sedangkan sisanya

yaitu sebesar 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan uji statistic t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,577	2,240		2,489	0,015
X ₁	0,226	0,070	0,231	3,255	0,002
X ₂	0,182	0,054	0,248	3,379	0,001
X ₃	0,159	0,066	0,208	2,431	0,018
X ₄	0,300	0,068	0,369	4,431	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4, dapat diketahui persamaan garis regresi dengan

menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Berdasarkan perhitungan

regresi linier berganda pada tabel 3, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$
$$Y = 5,577 + 0,226X_1 + 0,182X_2 + 0,159X_3 + 0,300X_4 + \varepsilon$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,226. Hasil uji ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima** yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes.

Secara teori, persepsi kemudahan merupakan suatu tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaan. Dengan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi, maka individu merasa tidak memerlukan banyak usaha untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga memberikan kepuasan terhadap individu yang berdampak pada penggunaan akan teknologi sistem informasi tersebut yang semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki hubungan yang searah dengan penggunaan Siskeudes, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan individu akan sistem informasi yang mudah digunakan maka semakin baik pula penggunaan sistem informasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SIKD dimana penelitian ini mengambil sampel pada lembaga pemerintah daerah

di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sayekti & Putarta (2016) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SIPKD.

Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi persepsi kebermanfaatan sebesar 0,182. Hasil uji ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima** yaitu persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes.

Secara teori, persepsi kebermanfaatan merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap sistem informasi dimana bahwa suatu sistem informasi dapat meningkatkan prestasi kerja serta meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Artinya bahwa apabila pengguna sistem informasi mendapat manfaat yang positif dari menggunakan sistem informasi tersebut, maka tingkat penggunaan sistem informasi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki hubungan yang searah dengan penggunaan Siskeudes, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan individu akan manfaat suatu sistem informasi, maka penggunaan sistem informasi tersebut akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastoro (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat pemakaian aplikasi Siskeudes dimana sampel yang diambil yaitu pemerintah desa se-Kabupaten Bantul. Hasil penelitian lain

yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Darmayanti (2017) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SIKD dimana penelitian ini mengambil sampel pada lembaga pemerintah daerah di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh *Computer Self Efficacy* Terhadap Penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi *computer self efficacy* sebesar 0,159. Hasil uji ini menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *computer self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima** yaitu *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes.

Secara teori, *computer self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dalam menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi komputer dengan baik. Tingkat keahlian dalam mengoperasikan komputer yang tinggi akan mengarahkan pengguna teknologi informasi pada tingkat minat dan penggunaan teknologi informasi yang tinggi pula, yang berarti bahwa keahlian yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas komputasi dengan baik akan mendorong penggunaan teknologi informasi kearah yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *computer self efficacy* memiliki hubungan yang searah dengan penggunaan Siskeudes, yang berarti bahwa semakin tingginya keahlian komputer yang dimiliki oleh pengguna sistem dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi dapat mengakibatkan pada tingginya penggunaan sistem informasi itu sendiri. Artinya bahwa apabila keahlian individu dalam menggunakan komputer tersebut

baik maka individu akan merasa puas untuk menggunakan suatu sistem informasi sehingga penggunaannya pun akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Becti (2012) yang menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan akhir SIMDA di Kabupaten Jember. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Fadli dan Soengkono (2017) bahwa *computer self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat yang berakhir pada kepuasan pengguna aplikasi SAIBA.

Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Penggunaan Siskeudes

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi kesesuaian tugas sebesar 0,300. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap penggunaan Siskeudes.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima** yaitu kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes.

Secara teori, kesesuaian tugas merupakan kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan atau dapat pula diartikan sebagai besarnya peran suatu teknologi dalam membantu seseorang dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Teknologi informasi yang digunakan semakin membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya maka akan mengakibatkan semakin baik pula penggunaan teknologi informasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas memiliki hubungan yang searah dengan penggunaan Siskeudes, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan teknologi informasi dalam membantu individu untuk menyelesaikan pekerjaannya

maka penggunaan akan teknologi sistem informasi tersebut akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2016) yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri (2016) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) yang dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes, (2) persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes, (3) *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes, dan (4) kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Siskeudes.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ditarik, maka saran yang diberikan pada penelitian ini yakni:

Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah desa untuk melakukan evaluasi kinerja pengguna Siskeudes secara berkala agar dapat mengendalikan variabel-variabel yang dapat memengaruhi penggunaan Siskeudes. selanjutnya yaitu diharapkan data terus melakukan pelatihan serta sosialisasi sehingga dapat meningkatkan penggunaan Siskeudes yang semakin baik.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dengan memperluas wilayah penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dan hasil penelitian akan menjadi lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah maupun mengganti variabel yang dianggap dapat

berpengaruh terhadap penggunaan Siskeudes.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti, Santy Ratna P. 2014. *Pengaruh Keterlibatan dan Computer Self Efficacy Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Darmayanti, N. L. P. R. 2017. *Pengaruh Pendekatan Technology Acceptance Model dan Faktor Sosial Terhadap Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah pada SKPD di Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hastoro, T. A. 2017. *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Keahlian Penggunaan Komputer Terhadap Minat Pemakaian Aplikasi Siskeudes (Studi Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul)*. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman.
- Irmadhani & Mahendra A. N. 2012. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Kusuma, Nadia Ika et al. 2017. *Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi dan Computer Self Efficacy pada Persepsi Manfaat dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi SAIBA di Wilayah KPPN Bengkulu*. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Nasir, Muhammad. 2013. *Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. Yogyakarta.
- Ningrum, T. W. 2016. *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Karanganyar)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, D. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 5N, hlm. 107-118.
- Republik Indoensia. 2014. Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Rustiana. 2004. Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tjauan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 1: hlm. 29-39.
- Saputri, L. G. 2016. *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas, dan Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Survei pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen)*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Sayekti, F. dan Pulasna P. 2016. *Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Sinar Harapan. 2018. *Kendala Implementasi Versi BPKP*. [Online]. Tersedia di: <http://sinarharapan.net/2018/02/ini-kendala-implementasi-Siskeudes-versi-bpkp> [Diakses pada 6 September 2018].
- Suarta, I Made dan IGA Oka S. 2014. Studi Faktor Penentu Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *Journal of Information Systems*. Vol. 10, Issue 1. Politeknik Negeri Bali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, Oktaviani A. 2012. *Pengaruh Perceived Usefulness, Kualitas Informasi, dan Perceived Ease of Use Terhadap Kepuasan Pengguna Pembayaran SPP Online Mahasiswa Melalui Layanan Bank Tabungan Negara (BTN)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.